

## PENERAPAN PENGELOLAAN KELAS PADA KELOMPOK B DI TK ANAKQU

### *CLASSROOM MANAGEMENT IMPLEMENTATION ON GROUP B IN ANAKQU KINDERGARTEN*

Oleh: Nur Endah Saputri, pgpaud fip uny  
nurensa@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian penerapan pengelolaan kelas ini adalah: 1) Persiapan dilakukan dengan merencanakan pembelajaran, mengatur waktu, mengatur ruang kelas, dan membangun iklim kelas. 2) Pelaksanaan dilakukan dengan mengatur peserta didik, menciptakan dan memelihara kondisi belajar, mengembalikan kondisi belajar, dan memecahkan masalah. 3) Evaluasi dilakukan dengan cara penelusuran, pengecekan, pencarian, dan penyimpulan. 4) Faktor pendukung penerapan pengelolaan kelas yaitu: anak mudah diberi pengarahan, suasana sekolah menunjang kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana mendukung pengelolaan kelas, serta adanya *partner* guru. Faktor penghambat penerapan pengelolaan kelas yaitu: perbedaan karakteristik anak, belum efektifnya cara preventif dalam pengaturan peserta didik, dan perbedaan pandangan dan pendapat guru dengan *partner* di kelas. 5) Cara mengatasi faktor penghambat yaitu dengan melakukan pendekatan kepada anak, mengajak anak membantu anak lain, mengingatkan anak kepada tata tertib yang sudah dibuat bersama, serta komunikasi dan *sharing* bersama *partner* guru.

Kata kunci: penerapan pengelolaan kelas, kelompok B

#### **Abstract**

*This study aims to describe the classroom management implementation on group B in AnakQu Kindergarten. This study was a descriptive with qualitative approach. Methods of data collection used are methods of observation, interviews, and documentation. The results of the research about the implementation of classroom management were: 1) Preparation is done by planning the learning activities, arranging time, arranging classroom, and building classroom climate. 2) Implementation is done by organizing learners, creating and maintaining learning conditions, restoring learning conditions, and solving problems. 3) Evaluation is done by investigating, checking, searching, and concluding. 4) Supporting factors for the implementation of classroom management were: children are easily directed, the school atmosphere supports learning activities, facilities and infrastructure support the management of the classroom, and the existence of a teacher partner. Inhibiting factors in the implementation of classroom management were: the differences of child characteristics, ineffective preventive settle in the settings of learners, and the differences opinions between the teacher and the partners. 5) To overcome the inhibiting factors by approaching the children, invite children to help the other children, remind children to the rules that have been created together, and communication and sharing with partner teachers.*

*Keywords: classroom management implementation, group B*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak

(Suyadi & Maulidya, 2013: 17). PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal melalui berbagai layanan PAUD. Program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman

Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

TK pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Masitoh, dkk., 2005: 2). Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan dan pemberian stimulus pada saat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di TK hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan, usia, dan tahap perkembangan anak supaya pembelajaran dapat berjalan efektif.

Pembelajaran yang efektif merupakan keinginan yang hendak dicapai oleh para pendidik. Persoalan yang muncul adalah bagaimana mencapai tujuan tersebut sehingga diperoleh hasil yang optimal bagi perkembangan anak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan dan mengelola kelas yang menyenangkan bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran (Rusdinal & Elizar, 2005: 11). Pengelolaan kelas menjadi salah satu prasyarat untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Moh. Uzer Usman, 2011: 97). Gangguan saat proses pembelajaran dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berasal dari anak dan guru, sedangkan faktor eksternal dapat disebabkan oleh kondisi

lingkungan belajar dapat ditangani dengan pengelolaan kelas secara fisik.

Dilihat dari faktor terjadinya gangguan diatas, faktor internal yang berasal dari anak merupakan salah satu masalah sulit yang guru hadapi saat ini. Menurut Powell, Fixsen & Dunlap (2003: 1) perilaku anak jauh lebih bervariasi dan rumit dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan guru menghadapi tantangan untuk mengelola perilaku mereka. Masalah perilaku yang paling umum pada usia prasekolah adalah impulsif, hiperaktif, dan agresif. Sekitar 10%-20% dari anak-anak prasekolah telah terbukti menunjukkan perilaku ini pada tingkat yang signifikan baik di rumah atau di prasekolah.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru. Pengelolaan kelas yang tidak efektif akan dapat memunculkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran seiring dengan muncul dan meningkatnya perilaku anak yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, agar suasana kelas menjadi kondusif, perilaku positif yang diharapkan dari anak meningkat, dan perilaku yang tidak diinginkan dapat diperkecil, maka guru perlu mengelola kelas secara profesional.

Pentingnya pengelolaan kelas di atas menunjukkan bahwa suatu proses belajar mengajar akan berhasil apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik. Jika kelas dapat dikelola dengan baik, maka guru akan dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2006: 173) masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Tugas

yang cukup sulit bagi guru adalah pengelolaan kelas, terlebih lagi tidak ada satu pun pendekatan yang dikatakan paling baik. Saat mengelola kelas guru harus memperhatikan prinsip, pendekatan, dan komponen apa saja yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas. Semua kegiatan tersebut merupakan suatu pengelolaan yang tidak mudah dilakukan oleh guru karena guru membutuhkan pengelolaan yang cermat, teliti, dan teratur.

KB & TK AnakQu merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang beralamatkan di Jl.Nusa Indah 136 H, Depok, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan November 2016, pengelolaan kelas pada kelompok B sudah dilakukan oleh guru dengan pengaturan fisik dan pengaturan peserta didik. Kendala yang sering dijumpai saat proses pembelajaran adalah gangguan yang berasal dari anak. Karakteristik anak yang bersifat aktif, agresif, dan energetik dapat memicu terjadinya gangguan tersebut. Kebiasaan setiap anak dari rumah yang berbeda-beda juga turut menjadi pemicu terjadinya gangguan di kelas. Gangguan yang muncul sangat bervariasi setiap harinya seperti anak ramai sendiri, anak tidak memperhatikan guru, anak mengganggu temannya, anak sering pindah tempat duduk dan sebagainya. Walaupun guru sudah mengingatkan pada awal pembelajaran, namun gangguan tersebut masih sering terjadi. Pemecahan masalahnya pun berbeda-beda menyesuaikan gangguan yang muncul. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola kelas. Meskipun demikian guru bersikap optimis

terhadap penanganan masalah-masalah yang muncul.

Kelebihan di KB & TK AnakQu secara fisik adalah lingkungan belajar dirancang menarik dengan warna-warna yang cerah. Sekolah tersebut juga mendesain sekolah selayaknya di rumah sehingga suasana yang tercipta lebih santai, nyaman, dan menyenangkan. Pemilihan fasilitas kelas sangat diperhatikan dengan mementingkan kenyamanan dan keamanan anak. Hal tersebut dibuktikan dengan pemilihan lantai kayu di kelas, menggunakan meja dan kursi yang sesuai ukuran dengan anak, pemilihan alat permainan dan media pembelajaran yang menarik, serta penataan fasilitas yang rapi.

Berdasarkan potensi pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu yang sudah bagus tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu. Penerapan pengelolaan kelas yang baik akan memudahkan guru dalam proses belajar mengajarnya sehingga guru juga akan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Peneliti memilih Kelompok B karena anak-anak pada kelompok tersebut sedang berada dalam masa *school readiness* yaitu masa dimana anak sudah siap untuk mengikuti perubahan/transisi kegiatan dari sekolah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Kelompok B di TK AnakQu memiliki dua kelas yaitu kelas B1 (Al-A'rof) dan B2 (Adz-Dzaariyat). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas tersebut untuk pengambilan data.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian tentang penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan seperti pendapat yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2013: 234) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2007: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada pertengahan semester II tahun ajaran 2016/2017 yaitu tanggal 7 sampai 24 Februari 2017 di KB & TK AnakQu yang beralamatkan di Jl. Nusa Indah 136 H, Depok, Sleman, Yogyakarta.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru yang terlibat dalam proses penerapan pengelolaan kelas yaitu guru kelas pada kelompok B di TK AnakQu sedangkan objek yang diteliti adalah penerapan pengelolaan kelas.

## Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian diperlukan untuk menjadi pedoman untuk mengamati penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Instrumen penelitian

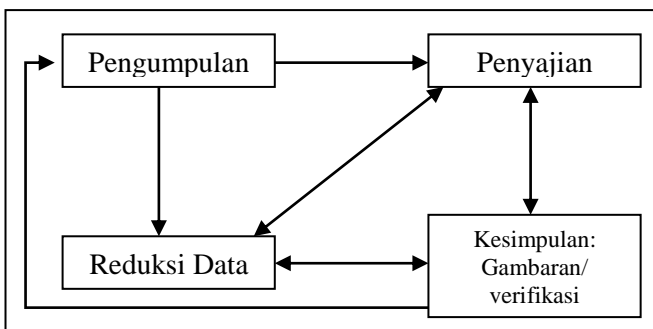
No.	Komponen	Aspek yang diteliti
1.	Persiapan pengelolaan kelas	a. Perencanaan pembelajaran b. Pengaturan waktu c. Pengaturan ruang kelas d. Membangun iklim kelas
2.	Pelaksanaan pengelolaan kelas	a. Pengaturan peserta didik b. Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar c. Pengembalian kondisi belajar d. Pemecahan masalah
3.	Evaluasi pengelolaan kelas	a. Penelusuran b. Pengecekan c. Pencarian d. Penyimpulan

Data mengenai penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti memilih metode tersebut guna memperoleh data yang bersifat fleksibel dan relevan dengan kondisi yang sebenarnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasif dimana peneliti datang ke tempat penelitian untuk melihat, memperhatikan, mewawancarai dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara lisan melalui tatap muka langsung secara individual kepada beberapa narasumber yang telah ditentukan. Wawancara terkait penerapan pengelolaan kelas pada penelitian ini ditujukan kepada guru kelas pada kelompok B di TK AnakQu. Sedangkan wawancara terkait kelembagaan TK ditujukan kepada kepala sekolah KB & TK AnakQu. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi yang ada di TK AnakQu berupa dokumen tertulis maupun berupa gambar terkait pengaturan ruang kelas seperti

pendapat Nana Syaodih (2013: 221) bahwa dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Model interaktif dari Miles dan Huberman (2009: 20) tersebut:



Gambar 1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif.

Komponen-komponen analisis data model interaktif sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Peneliti melakukan proses memasuki lingkungan penelitian yaitu pada kelompok B di TK AnakQu dan melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi terkait penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara memilah dan memilih,

mengkategorikan, dan membuat abstraksi mengenai penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu.

3. Penyajian data (*data display*)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CL (Catatan Lapangan), CW (Catatan Wawancara), dan CD (Catatan Dokumentasi) yang kemudian diberi kode data untuk mengorganisasi data sehingga peneliti dapat menganalisis dengan tepat dan mudah untuk disajikan.

4. Kesimpulan, penarikan atau verifikasi

Peneliti membuat kesimpulan mengenai penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data yang sudah direduksi dan disajikan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu sudah dilakukan oleh guru baik secara pengaturan fisik maupun pengaturan peserta didik (anak). Guru berusaha untuk selalu lebih baik dalam hal pengelolaan kelasnya. Penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu tersebut dilakukan melalui proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu, serta cara mengatasi faktor penghambat tersebut.

1. Persiapan Pengelolaan Kelas

Persiapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu dilakukan sebelum pembelajaran dengan pengaturan fisik. Data di lapangan menunjukkan bahwa persiapan

pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu dimulai dengan kegiatan perencanaan pembelajaran, pengaturan waktu, penataan ruangan kelas, dan membangun iklim kelas. Persiapan pengelolaan kelas tersebut sesuai dengan pendapat Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2011:108) yang menjelaskan bahwa pengelolaan kelas secara fisik dapat dilakukan dengan cara perencanaan pembelajaran, pengaturan waktu, penataan ruang kelas, dan membangun iklim kelas.

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan penyusunan promes dan RKM sebelum tahun ajaran baru yang mengacu pada Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dan tujuh nilai yang ingin dicapai oleh KB & TK AnakQu. RKM selanjutnya dijabarkan menjadi RKH oleh guru kelas. Dalam pembuatan perencanaan, guru memperhatikan prinsip dan pengorganisasian proses perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan perencanaan penyelenggaraan PAUD menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yang meliputi Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), serta memperhatikan prinsip-prinsip dan pengorganisasian proses perencanaan pembelajaran. Promes dan RKM selalu dicek oleh kepala sekolah sebelum tahun ajaran baru dimulai. Sedangkan RKH selalu dicek setiap satu bulan sekali setelah pembelajaran terselenggarakan. Hal tersebut belum sepenuhnya tepat dari segi waktu karena RKH sebaiknya dicek sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Pengaturan waktu juga diperhatikan dalam persiapan pengelolaan kelas. Frekuensi pertemuan di TK AnakQu adalah lima kali dalam

seminggu dari hari Senin sampai Jum'at. Berdasarkan data di lapangan satu kali pertemuan di kelas TK AnakQu adalah 4 jam atau 240 menit untuk hari Senin sampai Kamis dan 3 jam atau 180 menit untuk hari Jum'at. Hal tersebut sudah memenuhi standar pengelolaan pada Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 36 ayat 3 huruf c tentang standar pengelolaan menjelaskan bahwa pada TK (usia 4-6 Tahun) satu kali pertemuan minimal 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal lima kali per minggu. Meskipun alokasi waktu pada perencanaan pembelajaran sudah diperhitungkan sedemikian rupa namun pelaksanaannya fleksibel memperhatikan situasi dan kondisi anak sesuai dengan pendapat Soemiarti Patmonodewo (2003: 162) yang menjelaskan bahwa waktu untuk melakukan aktivitas bagi anak perlu sedemikian rupa, fleksibel dan mengacu pada karakteristik anak.

Pengaturan ruang kelas pada kelompok B di TK AnakQu sudah memenuhi kriteria kelas yang baik sesuai dengan pendapat Rusdinal & Elizar (2005: 47) yang menyatakan bahwa kelas yang baik merupakan lingkungan belajar yang bersifat menantang dan merangsang anak untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan kepada anak dalam mencapai tujuan belajarnya. Pengaturan ruang kelas tersebut meliputi penyediaan ruang, pengaturan tempat duduk, pengaturan perabot dan alat permainan, serta pembagian ruangan sesuai dengan pendapat Rusdinal & Elizar (2005: 68-81). Pembagian ruangan tidak dibahas dalam penelitian karena rata-rata ruangan di TK, begitu pula ruangan di TK AnakQu sudah bersifat permanen dan mencukupi untuk kegiatan pembelajaran.

Data di lapangan menunjukkan bahwa ruang kelas di TK AnakQu sudah memadai baik dari segi arah ruangan, ukuran ruangan, lantai, atap dan langit-langit, serta penataan dinding dan pemilihan warna ruangan. Setiap kelas di KB & TK AnakQu menghadap ke arah datangnya cahaya yang melewati jendela sehingga lampu ruangan jarang dinyalakan karena ruangan sudah cukup terang untuk pembelajaran. Pada setiap kelasnya terdapat AC sehingga seluruh penghuni kelas dapat bernapas dengan leluasa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rita Mariyana (2005: 42) yang menjelaskan bahwa arah ruangan sebaiknya menghadap ke arah datangnya cahaya yang masuk ke ruangan tersebut serta udara segar membuat anak dapat bernapas lega dan bebas.

Ukuran ruang kelas di KB & TK AnakQu yaitu 5m x 6m dengan luas 30m<sup>2</sup> atau 300.000 cm<sup>2</sup> pada setiap kelasnya. Ukuran kelas tersebut kurang sesuai dengan pendapat Sudono dan Rachman (Rusdinal & Elizar, 2005: 68) yang menjelaskan bahwa ukuran ruang kelas untuk TK adalah 7 x 8 m bujur sangkar namun jika diperhatikan jenis kegiatan yang akan dilakukan oleh jumlah anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut, ukuran tersebut sudah sesuai dengan pendapat Rusdinal & Elizar (2005: 68). Jumlah anak pada masing-masing kelompok B adalah 12 anak sehingga ukuran ruang untuk masing-masing anak adalah 2,5 m<sup>2</sup> atau 25.000 cm<sup>2</sup>. Hal tersebut sudah memenuhi pendapat Rita Mariyana (2005: 43) yang menjelaskan bahwa ukuran ruangan kelas untuk anak usia 4-6 tahun berukuran 120-180 cm<sup>2</sup> per anak. Ukuran kelas tersebut memadai untuk bermain bebas, pembelajaran, dan sholat berjamaah kedua belas anak.

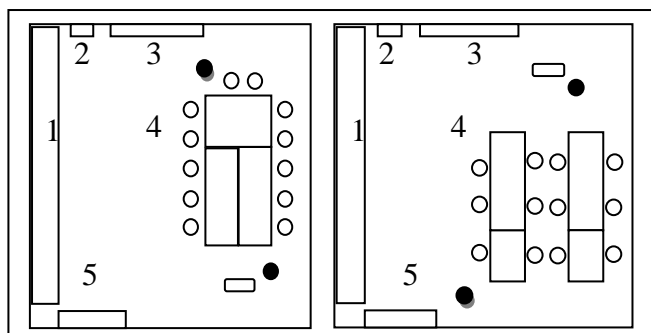
Lantai untuk setiap kelas TK AnakQu dilapisi parket (*parquet*) atau kayu. Lantai kayu terkenal mempunyai banyak kelebihan seperti tidak dingin dan mampu mengurangi resiko cidera anak apabila terjadi kecelakaan. Pemilihan lantai tersebut sesuai dengan pendapat Rita Mariyana (2005: 44) bahwa para pendiri dan guru TK diharapkan telah memikirkan dalam mengatur arena bermain dan lantai sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi resiko kemungkinan kecelakaan yang mungkin terjadi.

Atap dan langit-langit kelas adalah baja ringan berwarna hitam yang kemudian berusaha disamarkan oleh bentuk-bentuk unik yang terbuat dari kayu ringan/triplek untuk tempat empat lampu dan satu speaker. Ketinggian atap dari lantai adalah 4 meter. Hal tersebut sudah memenuhi kriteria yang disampaikan oleh Rita Mariyana (2005: 45) bahwa ketinggian atap adalah 3-3,3 m untuk mengakomodasi peralatan dan media pembelajaran yang memiliki ketinggian yang beragam.

Penataan dinding dan pemilihan warna ruangan adalah hijau dengan pemberian gambar penuh pada salah satu sisi kelas. Pemilihan warna hijau tersebut melambangkan keseimbangan dan ketenangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bassano (Rita Mariyana, 2005: 48). KB & TK AnakQu meminimalisir tempelan-tempelan pada dinding supaya terlihat lebih rapi. Hal tersebut kurang sesuai dengan pendapat Rita Mariyana (2005: 47) yang menjelaskan bahwa dinding dapat dimanfaatkan untuk tempat memajang karya anak atau display, serta dapat ditata dengan berbagai variasi sehingga dapat memberikan kesan estetis dan menyenangkan bagi yang melihatnya. Karya anak di TK AnakQu biasanya

disimpan di loker anak atau guru sering kali mendokumentasikan hasil karya anak terlebih dahulu sebelum dibawa pulang oleh anak.

Pemilihan tempat duduk di TK AnakQu menyesuaikan ukuran anak dan cukup ringan untuk dipindahkan oleh anak. Pada saat ini kelas Al-A'rof menggunakan formasi konferensi (guru berada di samping meja) sedangkan di kelas Adz-Dzaariyat menggunakan formasi meja pertemuan seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Pengaturan Tempat Duduk Kelas Al-A'rof dan Adz-Dzaariyat

Keterangan:

- |                        |                            |
|------------------------|----------------------------|
| 1. Loker guru dan anak | 4. Pengaturan tempat duduk |
| 2. AC                  | 5. Pintu                   |
| 3. Jendela             |                            |

Formasi konferensi (guru berada di samping meja) pada kelas Al-A'rof bagus digunakan ketika guru hendak menggunakan metode diskusi, debat aktif, dan tim kuis. Formasi meja pertemuan pada kelas Adz-Dzaariyat baik jika digunakan dalam kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas, yang mana guru biasanya memberikan tugas kelompok untuk diselesaikan secara kolektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani (2013:139-140) tentang pengaturan tempat duduk berdasarkan formasi. Pengaturan tempat duduk pada kelompok B di TK AnakQu fleksibel baik dalam segi penggunaan formasi tempat duduk maupun penggunaan lantai atau kursi dalam pembelajaran. Hal tersebut disesuaikan

dengan kebutuhan dan jenis kegiatan yang akan diselenggarakan. Pengaturan tempat duduk tersebut sudah sesuai dengan pendapat (Rusdinal & Elizar, 2005: 71) yang menjelaskan bahwa pengaturan tempat duduk anak TK harus dilakukan secara fleksibel artinya guru harus mempunyai pertimbangan yang jelas kapan anak harus duduk dikursi yang dilengkapi dengan meja atau kapan anak duduk di lantai, berapa lama dan untuk melakukan kegiatan apa.

Pengaturan perabot dan alat permainan disimpan di loker yang sudah disediakan. Khusus untuk penyimpanan alat permainan, anak-anak mengelompokkan terlebih dahulu berdasarkan jenis dan bahan permainan yang kemudian dimasukkan ke dalam box lalu diletakkan dalam loker. Anak-anak dapat dengan mudah mengakses perabot dan alat permainan. Hal tersebut sesuai dengan pengaturan alat permainan yang hendaknya mempertimbangkan aspek kemudahan untuk dimanfaatkan oleh anak sehingga pada saat melakukan aktivitas, anak dapat memperoleh alat dengan mudah dan teratur (Rusdinal & Elizar, 2005: 73).

Guru di TK AnakQu membangun iklim kelas dengan menciptakan suasana demokratis sesuai yang diungkapkan oleh Rusdinal & Elizar (2005: 117-120) bahwa pembinaan suasana demokratis dilakukan dengan berbicara dengan suara ramah, membimbing anak, menolong anak, dan memecahkan tanggung jawab. Dalam membangun iklim kelas, terdapat beberapa kendala berasal dari anak yang dihadapi namun guru dapat menanganinya dengan menerapkan beberapa solusi seperti dengan memberi peringatan kepada anak, mengajak anak bernyanyi, bergerak, dan tepuk-tepuk, membuat



anak tertarik dengan membuat kegiatan yang menyenangkan, serta mengajak anak untuk menceritakan kisahnya di rumah.

## 2. Penerapan Pengelolaan Kelas

Pengaturan peserta didik pada kelompok B di TK AnakQu dilakukan melalui tindakan preventif (pencegahan) dan korektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Entang & Raka Joni (Tri Mulyani, 2001: 83) tentang pengaturan peserta didik. Tindakan preventif yang dilakukan pada kelompok B di TK AnakQu selain membuat aturan atau tata tertib bersama, guru juga melakukan beberapa tindakan dengan meningkatkan kesadaran diri sebagai guru, meningkatkan kesadaran peserta, menunjukkan sikap hangat dan terbuka, serta mengenal dan menemukan alternatif pengelolaan. Tindakan korektif atau alternatif pemecahan yang dilakukan guru apabila terdapat gangguan anak saat proses pembelajaran adalah memberi peringatan, memfokuskan anak kembali, memisahkan anak dengan teman lainnya, atau menggunakan kursi diam. Sebelum memilih alternatif pemecahan tersebut, guru mengidentifikasi dan menganalisis masalah terlebih dahulu kemudian guru menilai keberhasilan dari penggunaan alternatif.

Guru sudah melakukan komponen keterampilan pengelolaan kelas dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar serta mengembalikan kondisi belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djauhar Sidiq, dkk. (2006: 54) tentang komponen keterampilan yang perlu dilakukan guru dalam pengelolaan kelas. Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dilakukan guru dengan menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian kelompok,

memberi petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, dan memberi penguatan kepada anak. Data di lapangan juga menunjukkan bahwa guru mengembalikan kondisi belajar dengan mengelola kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, serta memodifikasi tingkah laku anak dengan cara mengajarkan perilaku baru dengan contoh, memberi penguatan positif, dan mengurangi perilaku anak dengan peringatan atau teguran.

Permasalahan di kelas atau di luar kelas akan selalu ada meskipun sudah dipersiapkan sedemikian rupa. Permasalahan yang melibatkan lebih dari satu anak memang kerap terjadi dan guru mengambil beberapa solusi seperti melerai, bersikap netral, bertanya tentang kronologinya, mencari akar permasalahan, mengembalikan kepada anak bagaimana penyelesaiannya, memberi solusi dan nasihat, saling memaafkan. Kalau tidak ada guru, biasanya anak bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri misalnya dengan langsung meminta maaf atau dengan cara lain karena mereka sudah terbiasa dan sering mendapatkan pembelajaran tentang saling memaafkan. Hal tersebut sesuai dengan teori pemecahan masalah antar peserta didik menurut Dianne Miller Nielsen (2008: 159-160) yaitu mendekati anak, melerai, mendorong anak mengungkapkan perasaan, menceritakan masalah, membantu anak menyampaikan gagasan untuk menyelesaikan masalah, dan menawarkan pemecahan masalah kepada anak-anak. Permasalahan lain selain anak adalah mencari alat peraga untuk materi yang susah dijelaskan dan mencari bahan ajar seperti bahan alam karena penyimpanannya membutuhkan penanganan

husus. Solusi yang diambil guru adalah memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah secara maksimal.

Guru menggunakan pendekatan elektis atau pluralistik yang menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif guru dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya sesuai pendapat Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2006: 183). Saat proses pembelajaran, guru menerapkan pendekatan pengajaran dalam merencanakan pembelajaran, pendekatan resep (*cook book*) dalam pembuatan dan penerapan aturan kelas, pendekatan kekuasaan supaya anak disiplin terhadap aturan kelas, pendekatan proses kelompok dalam kegiatan yang membutuhkan kerjasama, serta pendekatan kebebasan saat pembelajaran berlangsung dan saat bermain bebas. Guru menerapkan pendekatan sosio-emosional untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak. Pendekatan perubahan tingkah laku diterapkan untuk mengembangkan tingkah laku anak yang positif dengan cara memberikan dukungan atau pujian, sedangkan cara yang dilakukan untuk mencegah tingkah laku yang negatif anak adalah dengan menegur atau memberi peringatan kepada anak dengan bahasa yang halus. Guru juga menerapkan pendekatan ancaman namun sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang muncul pada anak.

### 3. Evaluasi Pengelolaan Kelas

Evaluasi pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu dilakukan melalui penelusuran, pengecekan, pencarian, dan penyimpulan. Langkah evaluasi tersebut sesuai dengan pendapat Mansyur, dkk. (2015: 23-24)

tentang teori kegiatan penilaian. Guru menelusuri kekurangan atau hambatan, serta kesesuaian pengelolaan kelas yang sudah berlangsung dengan harapan guru. Apabila ditemukan ketidaksesuaian dalam pengelolaan kelas, guru melakukan pengecekan. Pengecekan yang dilakukan guru adalah dengan introspeksi diri, membandingkan RKH dengan kegiatan yang sudah berlangsung, maupun dengan berdiskusi bersama partner di kelas. Pengecekan secara bersama dengan kepala sekolah dan seluruh guru dilakukan dengan penyampaian observasi kepala sekolah saat masuk dalam kelas-kelas. Kepala sekolah juga aktif bertanya kepada guru tentang kejadian apa saja yang ada di kelas, perkembangan anak, perkembangan hafalan anak-anak dan guru, kekurangan atau permasalahan yang ditemui saat pembelajaran.

Apabila pengecekan sudah dilakukan, guru berusaha menemukan solusi atas kekurangan atau hambatan dengan cara pencarian. Selain berdiskusi dengan partner di kelas, guru berupaya mencari solusi setiap harinya dengan mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah. Saat evaluasi bersama, kepala sekolah bersama guru berdiskusi untuk menemukan solusi. Evaluasi tersebut rutin dilakukan untuk menilai tingkat pencapaian atas solusi yang sudah diambil. Penyimpulan dilakukan juga untuk mencari solusi baru apabila solusi yang sudah diambil sebelumnya belum berhasil.

### 4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Pengelolaan Kelas pada Kelompok B di TK AnakQu

Pada pelaksanaan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu memiliki beberapa

faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Sebagian besar anak mudah diberi pengarahan.
- 2) Suasana sekolah menunjang kegiatan pembelajaran.
- 3) Adanya sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan kelas.
- 4) Adanya partner di kelas untuk berbagi tugas.

b. Faktor Penghambat

- 1) Perbedaan karakteristik anak dalam satu kelas.
- 2) Belum efektifnya cara preventif yang dilakukan guru dalam pengaturan peserta didik.
- 3) Perbedaan pandangan dan pendapat guru dengan partner di kelas.

5. Cara Mengatasi Faktor Penghambat

Cara mengatasi faktor yang menghambat dalam penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Melakukan pendekatan kepada anak. Pendekatan kepada anak ini selain untuk mengatasi permasalahan perbedaan karakteristik anak, dapat pula menjadi wadah untuk meningkatkan hubungan baik antara guru dan anak. Guru biasanya mengajak anak untuk berkomunikasi secara pribadi tentang bagaimana perasaan anak atau membimbing anak apabila belum paham terhadap materi pembelajaran.
- b. Mengajak anak untuk membantu anak lain. Upaya tersebut juga dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan perbedaan

karakteristik anak. Anak-anak yang sudah mandiri, diminta untuk mengajak anak-anak lain untuk segera melakukan kegiatan. Anak-anak yang sudah paham terhadap materi pembelajaran juga diminta untuk membantu dan menjelaskan kepada anak-anak lain.

- c. Mengingatkan anak kepada peraturan atau tata tertib yang sudah dibuat bersama. Upaya tersebut dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan belum efektifnya tindakan preventif (pencegahan) dalam pengaturan peserta didik. Apabila upaya tersebut belum pula efektif, guru mengambil solusi lain seperti menegur lebih keras, berkomunikasi secara pribadi dengan anak, atau menerapkan sanksi berupa kursi diam.
- d. Komunikasi dan *sharing* bersama *partner* di kelas. Terkadang permasalahan dengan partner kerap muncul di kelas namun guru berusaha selalu untuk sabar, *care*, dan melakukan pendekatan sewajarnya sehingga dapat menyamakan pandangan dan pendapat dengan partner di kelas. Permasalahan yang terjadi pada anak juga sering dikomunikasikan dengan *partner* untuk dicari solusinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu dilakukan melalui proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan pengelolaan kelas dimulai dengan kegiatan perencanaan pembelajaran, pengaturan waktu, penataan ruang kelas, dan membangun iklim kelas. Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan mengatur peserta didik,

menciptakan dan memelihara kondisi belajar, mengembalikan kondisi belajar, dan memecahkan masalah. Evaluasi pengelolaan kelas dilakukan melalui empat hal yaitu penelusuran, pengecekan, pencarian, dan penyimpulan.

Faktor pendukung penerapan pengelolaan kelas yaitu: 1) sebagian besar anak mudah diberi pengarahan, 2) suasana sekolah menunjang kegiatan pembelajaran, 3) adanya sarana dan prasarana yang mendukung pengelolaan kelas, serta 4) adanya partner di kelas untuk berbagi tugas. Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas yaitu: 1) adalah perbedaan karakteristik anak dalam satu kelas, 2) belum efektifnya cara preventif yang dilakukan guru dalam pengaturan peserta didik, serta 3) adanya perbedaan pandangan dan pendapat guru dengan partner di kelas. Cara yang dilakukan untuk mengatasi faktor yang menghambat dalam proses penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu adalah dengan 1) melakukan pendekatan kepada anak, 2) mengajak anak untuk membantu anak lain, 3) mengingatkan anak kepada peraturan atau tata tertib yang sudah dibuat bersama, serta 4) Komunikasi dan *sharing* bersama partner di kelas.

### Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK AnakQu, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menarakan kepada pihak-pihak terkait dalam penerapan pengelolaan kelas sebagai berikut:

1. Bagi pendidik agar lebih memaksimalkan pengaturan peserta didik melalui berbagai strategi tindakan korektif, baik dengan

dimensi tindakan maupun dimensi penyembuhan (kuratif).

2. Meningkatkan persiapan pengelolaan kelas dalam perencanaan pembelajaran dengan mengecek RKH sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
3. Meningkatkan kerjasama yang baik antar seluruh komponen sekolah agar proses penerapan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan optimal dan maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dianne Miller Nielsen. (2008). *Mengelola kelas untuk guru TK, edisi kedua: petunjuk perencanaan kurikulum, pengajaran melalui pusat pembelajaran, dan pengaturan lain*. Jakarta: PT Indeks.
- Djauhar Sidiq, Nelva Rolina, dan Unik Ambar Wati. (2006). *Strategi belajar mengajar taman kanak-kanak*. Yogyakarta: PGTK FIP UNY.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif: Rev Ed*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, Harun Rasyid, & Suratno. (2015). *Asesmen pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Masitoh, Ocih Setiasih, & Heny Djoehaeni. (2005). *Pendekatan belajar aktif di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M.. (2009). *Analisis data kualitatif* (alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Moh. Uzer Usman. (2011). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Powell, D., Fixsen, D. & Dunlap, G. (2003). *Pathways to service utilizations: A synthesis of evidence relevant to young*

*children with challenging behavior.*  
Tampa, FL: University of South Florida,  
Center for Evidence-Based Practice:  
Young Children with Challenging  
Behavior.

- Rita Mariyana. (2005). *Strategi pengelolaan lingkungan belajar di taman kanak-kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rusdinal & Elizar. (2005). *Pengelolaan kelas di taman kanak-kanak.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Manajemen penelitian.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan anak usia dini.* Jakarta: Rineka Cipta.

- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi belajar mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2011). *Manajemen pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Tri Mulyani. (2001). *Pengelolaan kelas (classroom management).* Yogyakarta: FIP UNY.